

PEMANFAATAN APLIKASI VIDEO CONFERENCE UNTUK MENUNJANG KEGIATAN KEAGAMAAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DI LINGKUNGAN ST.HIELDEGARD – PAROKI ST KRISTOFORUS

Lydiawati Soelaiman

Dosen Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis

Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

Bab I Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang dialami hampir seluruh penduduk di dunia. Seluruh segmen terkena dampak akibat pandemi Covid-19. Sejak 15 Maret 2020, Presiden Jokowi telah mengeluarkan himbauan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah, mulai dari bersekolah, bekerja, dan beribadah (CNN, 2020). Sejak dikeluarkannya himbauan dari pemerintah untuk menjaga batas jarak aman dan *social distancing*. Kebijakan ini, yang tujuannya tak lain adalah untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19, senada dengan himbauan WHO bahwa semua elemen masyarakat perlu berpartisipasi dalam mencegah dan meminimalkan dampak penyakit tersebut. Gereja Katolik pun mengikutinya dengan meniadakan misa langsung yang megumpulkan umat secara massal, dan sebagai gantinya umat mengikuti misa secara online.

Selain misa online, gereja juga meniadakan kegiatan yang mengharuskan umatnya untuk berkumpul, seperti kegiatan doa lingkungan, kegiatan persekutuan doa, pedalaman iman, dan lainnya. Akan tetapi hal ini tidak menurunkan semangat umat katolik. Dalam keterbatasan, umat katolik tetap mencoba untuk melakukan kegiatan mereka, seperti melakukan doa rosario atau pertemuan lingkungan lewat *video conference*.

Media digital memiliki peran penting dalam aktivitas keagamaan. Media digital menjadi ruang baru untuk membangun relasi dan interaksi sesama umat dan antarumat. Media digital menjadi media yang efektif untuk berinteraksi. Interaksi ini mampu membangun komunitas virtual yang bersifat lintas batas. Media digital mampu menjadi ruang untuk membangun interaksi dan relasi yang egaliter dan santai (Widodo, 2020).

Hal tersebut juga dilakukan oleh Lingkungan St. Hieldegard yang merupakan lingkungan yang berada di bawah Gereja St. Kristoforus – KAJ. Permasalahan timbul karena pada lingkungan ini sebagian besar umat yang aktif adalah umat yang sudah memasuki usia lansia. Mereka kurang memahami media digital sehingga merasa kesulitan saat harus menjalankan aktivitas keagamaan di lingkungan menggunakan media digital.

Bab II Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pengurus lingkungan yang muda melakukan pelatihan singkat mengenai penggunaan media video conference yang dalam hal ini menggunakan aplikasi berbayar Zoom. Pengurus lingkungan meminta bantuan dari keluarga terdekat atau mendatangi langsung ke rumah untuk mengajarkan kepada umat lansia agar dapat menggunakan aplikasi ini pada kegiatan lingkungan.

Dalam operasionalisasi selanjutnya, pengurus lingkungan yang menguasai teknologi bergantian menjadi operator pada setiap pertemuan lingkungan untuk kelancaran berlangsungnya kegiatan.

Bab III Hasil PKM

Pada awal percobaan penggunaan aplikasi video conference, masih terdapat beberapa hambatan seperti beberapa umat terlambat hadir karena masih bingung dalam membuka aplikasi atau join ke dalam pertemuan. Selain itu, beberapa umat masih bingung untuk mute atau menyalakan kamera. Tetapi seiring berjalannya waktu, lama kelamaan umat lansia di St. Hieldegard mampu beradaptasi dengan media Zoom sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lebih hikmat.



Bab IV Kesimpulan

Semangat dan iman kepada Tuhan tidak dapat menghalangi umatnya untuk melakukan ibadah dan tetap mau melayani Tuhan dalam keterbatasan. Dengan adanya aplikasi video conference, aktivitas keagamaan selama masa pandemi Covid 19 di Lingkungan St. Hieldegard dapat terus berlangsung dengan baik

Daftar Pustaka

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200315141316-32-483586/jokowi-imbau-masyarakat-bekerja-dan-beribadah-di-rumah>

Widodo, Yohanes (2020). Media Digital dan Agama di Masa Pandemi. <https://mediaindonesia.com/opini/332670/media-digital-dan-agama-di-masa-pandemi>